

## PENGARUH JAM KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENDAPATAN FOTOGRAFER PADA OBYEK WISATA TANAH LOT KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

I WAYAN MULA SARJANA

Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan

*e-mail : mulasarjana46@gmail.com*

### ABSTRAK

Bali sebagai daerah agraris sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, namun seiring dengan perkembangan pariwisata penduduknya mulai bekerja di sektor pariwisata. Sejak awal berkembangnya, pariwisata di Bali telah dicanangkan sebagai pariwisata budaya yang dijiwai oleh agama Hindu. Salah satu kawasan daya tarik wisata di Bali yang terkenal akan pengembangan pariwisata budaya adalah kawasan Tanah Lot yang terletak di Kabupaten Tabanan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 55 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot. Sedangkan hasil analisis secara parsial, variabel jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot.  $R Square = 0,856$  yang berarti 85,6 persen pengaruh naik turunnya pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot dipengaruhi oleh jam kerja dan pengalaman kerja, sisanya 14,4 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

*Kata kunci : pendapatan, jam kerja dan pengalaman kerja*

### ABSTRACT

*Bali as an agricultural area with most of the population works as farmers, but along with the development of tourism, the population starts working in the tourism sector. Since the beginning of its development, tourism in Bali has been declared a cultural tourism imbued with Hinduism. One of the tourist attraction areas in Bali which is famous for the development of cultural tourism is the Tanah Lot area, located in Tabanan Regency.*

*The purpose of this study is to determine the effect of working hours and work experience on the income of photographers in the Tanah Lot Tourism Object Area. The number of samples taken is 55 respondents. The analysis technique used is multiple linear regressions. Simultaneous analysis results show that the variable hours of work and work experience significantly influence the income of photographers in the Tanah Lot Tourism Object Area. While the partial analysis results, variable hours of work and work experience significantly affect the income of photographers in the Tanah Lot Tourism Object Area.  $R Square = 0.856$  which means 85.6 percent of the influence of the rise and fall of the photographer's income in the Tanah Lot Tourism Object Area is influenced by working hours and work experience, the remaining 14.4 percent is influenced by other variables not explained in this model.*

*Keywords: income, working hours and work experience*

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pariwisata dijadikan sebagai katalisator dalam pembangunan perekonomian karena memberikan dampak terhadap perekonomian di Negara yang dikunjungi wisatawan. Khususnya di Bali, pariwisata berkontribusi besar terhadap pertumbuhan budaya, peningkatan ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Bali sebagai daerah agraris sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, namun seiring dengan perkembangan pariwisata penduduknya mulai bekerja di sektor pariwisata. Sejak awal berkembangnya, pariwisata di Bali telah dicanangkan sebagai pariwisata budaya yang dijiwai oleh agama Hindu (Ardika, 2003). Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Tanah Lot dikategorikan sebagai Daya Tarik Wisata (DTW). Daya Tarik Wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU No 10, Pasal 1.5, 2009). Daerah tujuan pariwisata dalam Undang-undang Kepariwisataan No. 10 tahun 2009 yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah “kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan”.

Salah satu kawasan daya tarik wisata di Bali yang terkenal akan pengembangan pariwisata budaya adalah kawasan Tanah Lotyang terletakdi Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Tanah Lot merupakan salah satu daya tarik wisata (DTW) di Bali yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat atas persetujuan pemerintah sejak tahun 2000. Hak masyarakat untuk mengelola DTW Tanah Lot bukan dihadiahkan begitu saja oleh pemerintah daerah, tetapi melalui proses negosiasi yang panjang dan bertahan (Putra dan Pitana, 2010). Sebelum dikelola penuh oleh masyarakat dan pemerintah daerah, pengelolaan DTW Tanah Lot dikelola oleh tiga pihak, yaitu pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta.

Perkembangan pariwisata di Tanah Lot dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Kunjungan Wisatawan KeDaya Tarik Wisata (DTW) Tanah Lot Tahun 2014–2018

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	Pertumbuhan (%)
1	2014	3.125.205	-
2	2015	3.179.617	1,74
3	2016	3.525.335	10,87
4	2017	3.497.825	-0,78
5	2018	3.335.822	-4,63

Sumber : Manajemen Operasional DTW Tanah Lot 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 perkembangan kunjungan wisatawan mengalami peningkatan. Namun dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan sebesar 4,63 %.Keberadaan Destinasi Tanah Lot cukup dikenal wisatawan, tetapi berbagai permasalahan muncul bersumber dari perilaku masyarakat lokal dan karakteristik alam serta kawasan konservasi yang rawan dan labil. Permasalahan yang timbul memicu keluhan dan citra buruk yang akhirnya mengurangi tingkat kunjungan wisatawan. Berdasarkan observasi awal di lapangan, ditemukan bahwa salah satu penyebab penurunan kunjungan wisatawan adalah pengaruh dari erupsi gunung agung di Karangasem. Dampak dari erupsi gunung agung tersebut sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke DTW Tanah Lot. Penutupan Bandara Ngurah Rai beberapa waktu dampaknya dirasakan sangat signifikan terhadap penurunan kunjungan wisatawan ke Tanah Lot. Pihak pengelola berusaha membangun kembali citra pariwisata Bali khususnya di kawasan Daya Tarik Wisata (DTW) Tanah Lot. Peningkatan promosi dengan membuat berbagai *even* yang didukung oleh pemerintah daerah dan masyarakat diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Selain itu, sistem keamanan juga dievaluasi guna memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan ketika sedang berwisata di DTW Tanah Lot.

Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan penyediaan fasilitas dan jasa pariwisata yang memadai guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang nantinya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat lokal. Penyediaan fasilitas bagi wisatawan akan membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal. Adapun peluang usaha yang diciptakan dari perkembangan pariwisata di Tanah Lot dikategorikan menjadi yaitu

pedagang tetap dan tidak tetap. Pedagang tetap merupakan pedagang yang memiliki tempat berjualan menetap dan pedagang tidak tetap merupakan pedagang yang tidak memiliki tempat berjualan tetap. Berdasarkan data Daya Tarik Wisata (DTW) Tanah Lot, terdapat 432 pedagang tetap dan 484 pedagang tidak tetap. Selain pedagang, jasa lain juga dikembangkan, salah satunya adalah jasa Fotografer. Berdasarkan data DTW Tanah Lot tahun 2018 terdapat 120 orang yang mengelola usaha fotografer. Usaha fotografer sangat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, pendapatan dipengaruhi oleh faktor jam kerja dan pengalaman kerja.

Menurut Mankiw (2000:46), semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja. Pengelolaan satuan jam kerja juga menjadi salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian. Pengelolaan satuan jam kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan (*inefisiensi*) dalam bekerja. Dalam usaha memenuhi permintaan pasar, maka setiap perusahaan atau industri perlu mengatur waktu kerja, guna menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan sehingga meningkatkan pendapatan dalam perusahaan atau industri.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah pengalaman kerja. Semakin banyak atau semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan semakin cepat dan trampil dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output atau produk yang dihasilkan akan meningkat dan pendapatan yang diterima juga akan bertambah.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jam kerja berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot Kediri, Tabanan?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot Kediri, Tabanan ?
3. Apakah jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot Kediri, Tabanan?

## **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja secara parsial terhadap pendapatan fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot Kediri, Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja secara parsial terhadap pendapatan fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot Kediri, Tabanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja secara simultan terhadap pendapatan fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot Kediri, Tabanan.

Manfaat dari penelitian ini adalah : bagi pemerintah maupun pengusaha fotografer, semoga hasil penelitian ini berguna sebagai pedoman bahan perbandingan untuk membantu meningkatkan hasil usaha pada usaha di bidang fotografer, khususnya di Obyek Wisata Tanah Lot, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan cara : 1). teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi obyek penelitian yaitu para fotografer di Obyek Wisata Tanah Lot, 2). metode wawancara yaitu mengadakan dialog berdasarkan daftar kuesioner secara langsung kepada fotografer di kawasan Obyek Wisata Tanah Lot tentang jam kerja, pengalaman kerja dan pendapatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 55 responden.

## Definisi Operasional Variable

Untuk memberikan arahan pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y) dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot dalam satu bulan yang diukur dengan satuan rupiah.
2. Jam kerja ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah banyaknya waktu yang diluangkan oleh fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot untuk bekerja dalam kurun waktu sebulan yang diukur dengan satuan jam.
3. Pengalaman kerja ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah lamanya pekerja fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot yang menekuni bidang pekerjaannya sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan diukur dalam satuan tahun.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan sebagai berikut:

### 1. Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Natawirawan, 2002) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan fotografer (rupiah),

$\beta_0$  = Konstanta (*Intercept*)

$X_1$  = Jam kerja (jam)

$X_2$  = Pengalaman kerja (tahun)

$\beta_1, \beta_2$  = Parameter yang ditaksir

$e_i$  = Error Term (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai yang digunakan untuk mengetahui proporsi variasi total variabel terikat yang dijelaskan variabel bebasnya secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus (Wirawan, 2002) adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{a \cdot \sum Y + b_1 + \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y - n Y^2}{\sum Y^2 - n Y^2} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi. a = Intercept, Y = Pendapatan fotografer (rupiah),  $X_1$  = Jam Kerja (jam)

$X_2$  = Pengalaman kerja (tahun),  $b_1, b_2$  = Koefisien regresi  $X_1, X_2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan waktu kerja yang efektif akan menghasilkan suatu pekerjaan yang lebih efektif pula. Semakin tinggi curahan jam kerja akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Tabel berikut ini akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari banyaknya jam kerja yang dicurahkan.

Tabel 2 Jumlah Responden Fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot di Kecamatan Kediri, Tabanan Berdasarkan Jam Kerja/bulan

No.	Lama Kerja(Jam)	Responden (Orang)	Persentase ((%)
1	100	1	1.81
2	125	3	5.45
3	138	4	7.28
4	144	13	23.64
5	150	34	61.82
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas jumlah jam kerja yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok responden dengan 150 jam kerja per bulannya dengan frekuensi sebanyak 34 responden (61,82 %). Kemudian diikuti kelompok dengan 144 jam kerja per bulannya dengan frekuensi sebanyak 13 responden (23,64 %). Kemudian kelompok 138 jam kerja per bulannya dengan frekuensi sebanyak 4 responden (7,28%) dan kelompok dengan 125 jam kerja per bulannya dengan frekuensi sebanyak 3 responden (5,45%). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok dengan 100 jam kerja per bulannya sebanyak 1 responden (1,81 %).

Pengalaman kerja merupakan jangka waktu yang telah dijalani oleh fotografer dalam menggeluti usahanya. Secara tidak langsung, pengusaha fotografer dengan pengalaman kerja yang lebih banyak akan memperoleh koneksi yang lebih luas yang dapat digunakan untuk memasarkan produknya. Tabel berikut ini akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari pengalaman kerjanya.

Tabel 3 Jumlah Responden Fotografer Pada Obyek Wisata Tanah Lot di Kecamatan Kediri, Tabanan Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 5	8	14,55
2	5 – 10	20	36,37
3	> 10	27	49.08
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok pengalaman kerja di atas 10 tahun dengan frekuensi sebanyak 27 responden (49,08%). Kemudian diikuti kelompok pengalaman kerja 5 sampai dengan 10 tahun dengan frekuensi sebanyak 20 responden (36,37 %). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok pengalaman kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 8 responden (14,55 %).

Tujuan dijalankannya usaha adalah memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut akan berpengaruh bagi kelangsungan usaha, dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula kemampuan suatu usaha membiayai pengeluaran-pengeluaran. Tabel berikut ini menunjukkan distribusi responden dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap bulannya.

Tabel 4. Jumlah Responden Fotografer Pada Obyek Wisata Tanah Lot di Kecamatan Kediri, Tabanan Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No	Pendapatan (Rp jt)	Responden (orang)	Prosentase (%)
1	< 5.000.000	25	45,45
2	5.000.000 – 6.000.000	30	54,55
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan usaha yang respondennya lebih banyak terletak pada kelompok pendapatan Rp 5.000.000,00 sampai dengan Rp 6.000.000,00 frekuensi sebanyak 30 responden (54,55 %). Kemudian diikuti kelompok pendapatan kurang dari Rp 5.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 25 responden (45,45%).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data tersebut terlihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode *Full Regression*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	918517,095	773746,689		1,187	,241
Jam Kerja (X <sub>1</sub> )	18652,745	5512,110	,199	3,384	,001
Pengalaman (X <sub>2</sub> )	73429,297	5265,318	,819	13,946	,000

Sumber : SPSS

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dibuat satu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :  

$$Y = 918.517,095 + 18.652,745 X_1 + 73.429,297 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Koefisien regresi ( $b_1$ ) untuk variabel jam kerja ( $X_1$ ), diperoleh sebesar 18.652,745 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan jam kerja sebesar satu jam maka pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot akan meningkat rata-rata sebesar Rp 18.652,745 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
2. Koefisien regresi ( $b_2$ ) untuk variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) diperoleh sebesar 73.429,297 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan satu tahun pengalaman kerja, maka pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot akan meningkat rata-rata sebesar Rp 73.429,297 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan

### Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot.

1. Pengaruh jam kerja ( $X_1$ ) terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot. Uji koefisien regresi ( $b_1$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,384 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,675. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,384 > 1,675$ ) dan signifikannya sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti jam kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot.
1. Pengaruh jumlah pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot. Uji koefisien regresi ( $b_2$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 13,946 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,675. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ( $13,946 > 1,675$ ) dan signifikannya adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti pengalaman kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot.
2. Uji F (*uji variance*) digunakan untuk memperkuat nilai  $R^2$  Hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 154,612 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 3,18 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ( $154,612 > 3,18$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot.
2. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot.
3. Jam kerja dan Pengalaman kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan fotografer di Kawasan Obyek Wisata Tanah Lot.

### Saran – saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Fotografer pada Obyek Wisata Tanah Lot disarankan agar dapat mengatur jam kerja seefektif mungkin, sesuai arus kunjungan wisatawan sehingga produktivitas semakin meningkat, maka pendapatan pengusaha fotografer juga bertambah.
2. Pengelola Obyek Wisata Tanah Lot disarankan mampu meningkatkan *skil l*(keterampilan) dengan mengadakan pelatihan sehingga fotografer menjadi lebih *professional* dalam bidangnya sertamempunyai kemampuan menjual jasa lebih baik dan efektif, mampu menjaga ketentraman asosiasi dalam menjalankan tugasnya. Pengelola Obyek Wisata Tanah Lot juga diharapkan mampu menjaga keamanan, kenyamanan, kebersihan, Penataan tempat, meningkatkan pelayanan DTW Tanah Lot sehingga menarik kunjungan wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan. 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan*. Program Studi Magister (S2) Kajian Pariwisata Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar
- Arikunto. 2005 *.Metode Penelitian Kualitatif*. Sagung Seto. Jakarta
- Daniek G.Sukarya. 2009. *Kiatsukses Daniek G, Sukarya Dalam Fotografi dan Stok Foto*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Darmayanti, Ni Luh Nyoman. 2017 . *Pengaruh Modal Usaha dan Jumlah Jam Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Pasar Marga Kabupaten Tabanan*. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Tabanan.
- Gunawan, Agnes Paulina. *Genre Fotografi Yang Diminati Oleh Fotografer di Indonesia*. Humaniora. Vol.5 No 2. Oktober 2014 : 1234 1245.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. UNDIP. Semarang
- Heriawan, Rusman. 2004. *Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I – O dan SAM*. Disertasi. Doktoral Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Lestari , Ratri Rizki Kusuma dan Rita Gani .2013. *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Putra, I Nyoman Darma dan I Gede Pitana. 2010. *Pariwisata Pro- Masyarakat. Meretas Jalan Kemiskinan*. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta
- Sikirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekoni*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Simanjuntak Payman . 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Indonesia. Jakarta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar – dasar Pariwisata*. Andi Yogyakarta.
- Spillane, James J. 2003. *Pariwisata dan Wisata Budaya*, Cv. Rajawali.
- Undang – Undang Republik Indonesia. *Tentang Kepariwisataan Nomer 9 Tahun 1990*.
- Undang – Undang Republik Indonesia. *Tentang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009*.
- Widana,I Putu Krisna Arta. 2016. *Perubahan pengelola DTW tanh Lot dan Dampaknya Terhadap Masyarakat*.Jumpa. Vol. 2 No 2 Januari 2016 : 2406- 9116.
- Yoeti, H Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta